

## **HUBUNGAN PEMBERIAN STIKER BINTANG SEBAGAI REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS III SD IT HARAPAN ISLAMI TALUN KENAS**

Nur Hidayah<sup>1</sup>, Tiflatul Husna<sup>2</sup>, Nurmairina<sup>3</sup>, Putri Juwita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

[nurhidayahti@umnaw.ac.id](mailto:nurhidayahti@umnaw.ac.id), [tiflatulhusna@umnaw.ac.id](mailto:tiflatulhusna@umnaw.ac.id), [nurmairina@umnaw.ac.id](mailto:nurmairina@umnaw.ac.id)  
[putrijuwita@umnaw.ac.id](mailto:putrijuwita@umnaw.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the relationship between the use of star sticker rewards and the reading learning motivation of third-grade students at SD IT Harapan Islami Talun Kenas. The study was motivated by the low level of students' reading learning motivation, as indicated by their lack of interest, attention, and active participation during reading instruction. This research employed a quantitative approach using a correlational research design. The population consisted of all 29 third-grade students at SD IT Harapan Islami Talun Kenas, who were also selected as the research sample through a purposive sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using the Pearson Product-Moment Correlation test and the t-test to determine the significance of the relationship.*

*The results of the study revealed that the students' reading learning motivation was categorized as high. Furthermore, there was a positive, very strong, and statistically significant relationship between the use of star sticker rewards and students' reading learning motivation. This finding was supported by the calculated t value of 10.583, which was higher than the t-table value of 2.052, a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), and a regression coefficient of 0.946. Therefore, the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted, while the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected. It can be concluded that the more effectively star sticker rewards are implemented, the higher the reading learning motivation of third-grade students at SD IT Harapan Islami Talun Kenas.*

*Keywords: Reward, Star Sticker Rewards, Reading Learning Motivation, Elementary School.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pemberian *reward* berupa stiker bintang terhadap motivasi belajar membaca siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya motivasi belajar membaca siswa yang ditandai dengan kurangnya minat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas yang berjumlah 29 siswa, sekaligus dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan

skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Product Moment dan uji signifikansi (*uji t*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca siswa berada pada kategori tinggi. Selain itu, terdapat hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara pemberian *reward* stiker bintang dengan motivasi belajar membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 10,583 yang lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,052, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , serta koefisien regresi sebesar 0,946. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian *reward* stiker bintang, maka semakin tinggi motivasi belajar membaca siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas.

**Kata Kunci:** *Reward*, Stiker Bintang, Motivasi Belajar Membaca, Sekolah Dasar.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sadiman (Tiara & Sutarini, 2023:26) tujuan pendidikan menuntut siswa untuk menjadi individu yang kreatif. Kemampuan

berpikir kritis, kreatif, dan produktif adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pentingnya minat belajar siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi perubahan kearah yang lebih positif (Putri & Anshor, 2024).

Tujuan utamanya adalah untuk membentuk perkembangan dan potensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui keterampilan supaya dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Menurut pendapat dari (Sihombing & Yarshal, 2023) bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses

pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Selaras dengan pendapat dari (Diah & Safrida, 2022) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan nilai dan perilaku seseorang untuk keadaan yang lebih baik.

Pembelajaran yang bermakna dapat mencapai Keberhasilan dengan adanya dukungan dari guru, siswa, dan kepala sekolah, seperti yang dikatakan oleh Lestari, Nila, dkk (2023) menjelaskan bahwa Kepala sekolah dasar (SD) memiliki peranan yang sangat dituntut untuk dapat melakukan penilaian dan pengembangan pada keterampilan mengajar guru-guru serta harus dapat menganalisis data untuk tujuan pembelajaran dan keputusan program serta kepala sekolah harus dapat memoni toring kinerja guru dan seluruh komunitas sekolah dalam mencapai target kinerja yang diharapkan. Pemahaman guru yang baik tentang hakikat pendidikan di Sekolah Dasar akan memperkaya wawasan serta kepercayaan diri guru, hal ini disebabkan guru memiliki pegangan dan pondasi yang kuat dalam melakukan berbagai upaya proses

pendidikan di Sekolah Dasar (Lestari 2023).

Menurut Alvariani & Sukmawarti, (2022) Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk memberikan kepada siswa bekal untuk di masa depan. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan berpengaruh pada pertumbuhan pola pikir mereka.

Pembelajaran yang efektif hendaknya mencakup tiga domain utama, yaitu efektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini sejalan dengan pendekatan scientific yang menekankan aktivitas mengamati,menalar, menemukan, memverifikasi,serta menjelaskan suatu kebenaran. Oleh karena itu, pola pembelajaran yang semula berpusat secara pasif perlu diubah menjadi pembelajaran yang aktif agar capaian belajar siswa Dapat lebih maksimal (Citra Afrydayanti & Dara Fitrah Dwi, 2021).

Hidayat et al. (2022) mengembangkan media interaktif berbasis PowerPoint untuk membaca intensif dan menemukan bahwa perpaduan unsur visual dan audio

dapat memperkuat pemahaman konsep. Penelitian Wahyuni dan Darwis (2023) serta Dalizah dan Napitupulu (2024) melalui pengembangan media berbasis Canva pada pembelajaran tematik juga membuktikan meningkatnya keaktifan siswa dan kebermaknaan pembelajaran.

Selain itu, Maharani et al. (2019) melaporkan bahwa media animasi mampu meningkatkan minat belajar matematika secara signifikan. Media juga berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung penerapan metode pembelajaran oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut untuk bisa menyampaikan materi belajar dengan baik, tetapi juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar belajar siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik guru perlu menggunakan suatu media pembelajaran (Barus & Sujarwo, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran diarahkan untuk membentuk fondasi kecakapan dasar siswa, termasuk kemampuan membaca yang menjadi pintu awal bagi perkembangan ilmu

pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan ketetapan yang telah direncanakan (Nurmarina, 2024). Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diperlukan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran diciptakan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan mengilustrasikan secara nyata walaupun pun tidak dapat menghadirkan secara langsung karena suatu keterbatasan. Secara garis besar, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek. (Juwita & Nirmawan, 2020)

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terencana antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Harianto E. (2020) menyatakan

bahwa kemampuan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan bahasa pokok dan didefinisikan sebagai “kemampuan seorang individu mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta memahami makna tulisan secara benar” dalam konteks pembelajaran Bahasa.

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa di jenjang pendidikan dasar. Melalui aktivitas membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, menafsirkan, serta menganalisis berbagai bentuk teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. yang menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas, ditemukan bahwa motivasi belajar membaca siswa masih tergolong rendah. Guru kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan menentukan peran yang akan dimainkan oleh masing-masing kelompok. Proses pembagian peran dilakukan secara proporsional

sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran (Landong dkk., 2025).

Beberapa siswa terlihat kurang bersemangat ketika kegiatan membaca berlangsung, sebagian tampak bosan dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, bahkan ada yang enggan membaca nyaring di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi dan dorongan internal siswa untuk belajar membaca belum terbentuk dengan optimal. Hasil wawancara dengan guru kelas juga memperkuat temuan tersebut bahwa sebagian siswa masih sulit mempertahankan konsentrasi saat membaca dan membutuhkan rangsangan eksternal untuk meningkatkan motivasi mereka.

Rendahnya motivasi belajar membaca tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya variasi media pembelajaran yang

menarik, serta belum diterapkannya sistem penghargaan yang mampu memberikan penguatan positif terhadap perilaku belajar siswa.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat memberikan *Reward* sederhana seperti stiker bintang setiap kali siswa menunjukkan semangat atau kemajuan dalam kegiatan membaca. Stiker bintang yang ditempel di buku atau papan pencapaian siswa bukan hanya berfungsi sebagai simbol penghargaan, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan keberhasilan mereka. Bentuk *Reward* yang konkret, menarik, dan mudah diterima oleh siswa sekolah dasar diyakini mampu membangkitkan rasa bangga, memperkuat perilaku positif, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam belajar.

Berdasarkan teori penguatan perilaku dan motivasi belajar, pemberian *Reward* stiker bintang diyakini dapat menumbuhkan perasaan senang, dihargai, dan bangga pada diri siswa. Perasaan tersebut selanjutnya mendorong meningkatnya motivasi belajar membaca, yang tercermin dalam perhatian, partisipasi aktif, serta kesungguhan siswa dalam memahami

bacaan. Oleh karena itu, kerangka teori dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan antara pemberian *Reward* stiker bintang dengan motivasi belajar membaca siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas.

Pemberian *stiker* Bintang sebagai bentuk reward merupakan salah satu bentuk *reinforcement* yang sederhana namun efektif di tingkat sekolah dasar. Menurut Rahman (2020), penghargaan visual seperti stiker dapat menjadi penguat perilaku yang konkret karena mudah dikenali dan memberikan kepuasan emosional secara langsung bagi anak.

Pemberian *Reward* merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang berfungsi sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam pembelajaran. *Reward* diberikan untuk memperkuat perilaku belajar yang diharapkan, seperti semangat, keaktifan, dan ketekunan siswa dalam kegiatan membaca. Stiker bintang sebagai bentuk *Reward* sederhana dan konkret dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai simbol visual dan penghargaan langsung atas usaha yang mereka lakukan.

Pemberian *reward* atau penghargaan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran, *reward* berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mendorong siswa untuk mengulangi perilaku belajar yang baik. Sejalan dengan teori ini, *Gentilini dan Greer* (2021) menjelaskan bahwa penerapan penguatan bersyarat seperti pemberian stiker atau simbol penghargaan mampu menciptakan asosiasi positif antara perilaku belajar dengan perasaan senang, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan pembelajaran lainnya.

Pemberian stiker bintang sebagai bentuk *reward* merupakan salah satu bentuk *reinforcement* yang sederhana namun efektif di tingkat sekolah dasar. Menurut Rahman (2020), penghargaan visual seperti stiker dapat menjadi penguat perilaku yang konkret karena mudah dikenali dan memberikan kepuasan emosional secara langsung bagi anak. Selain itu, Nurdin (2021) menambahkan bahwa *reward* yang diberikan secara konsisten dan proporsional mampu membangun kebiasaan positif serta

meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya dalam belajar.

Menurut Harianto (2020), kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta memahami makna tulisan secara benar. Motivasi berperan penting dalam menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas membaca dengan tujuan memahami isi bacaan, bukan sekadar melafalkan. Hal ini didukung oleh Sari dan Lestari (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar membaca dapat meningkat apabila guru menggunakan strategi yang menarik dan memberikan pengalaman positif melalui penghargaan atau umpan balik yang menyenangkan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara pemberian stiker bintang sebagai *reward* dengan motivasi belajar membaca siswa tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, siswa kelas III dipilih karena berada pada tahap perkembangan di mana motivasi belajar dan kebiasaan membaca sedang berkembang pesat serta mudah dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan pemberian *Reward*.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 29 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Pada penelitian

ini, instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel pemberian stiker bintang sebagai reward (variabel X) dan motivasi belajar membaca (variabel Y).

Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan stiker bintang dalam kegiatan pembelajaran membaca serta tingkat motivasi belajar mereka. Skala Likert yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tidak digunakan pilihan jawaban netral agar data lebih spesifik dan menghindari ambiguitas dalam pengisian instrumen.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Variabel X dalam penelitian ini adalah pemberian stiker bintang sebagai *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas. Data variabel ini diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan kepada 29 responden. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 29 siswa dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 10 butir. Skor maksimum ideal yang dapat diperoleh setiap responden adalah 40, sedangkan skor minimum ideal adalah 10. Dari hasil penelitian diperoleh skor maksimum sebesar 40 dan skor minimum sebesar 29.

Total skor yang diperoleh dari seluruh responden adalah 1.029 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,48. Jika dibandingkan dengan skor maksimum ideal, maka diperoleh persentase sebesar 88,71%. Berdasarkan kriteria penilaian, persentase tersebut berada pada rentang 81%–100%, sehingga variabel pemberian stiker bintang sebagai *reward* termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian stiker bintang sebagai *reward* di kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas telah berjalan dengan sangat baik. Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara konsisten sesuai dengan usaha dan hasil belajar yang dicapai.

Data mengenai motivasi membaca siswa diperoleh melalui penyebaran angket kepada 29 siswa SD IT Harapan Islami Talun Kenas sebagai responden penelitian. Instrumen angket terdiri atas 10 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator motivasi membaca dengan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban. Skor tertinggi yang dapat diperoleh setiap responden adalah 40, sedangkan skor terendah ideal adalah 10. Data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui gambaran umum motivasi membaca siswa melalui analisis statistik deskriptif yang meliputi skor maksimum, skor minimum, total skor, nilai rata-rata (*mean*), dan persentase. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 29 siswa sebagai responden penelitian, diperoleh data pada variabel Y yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah sebesar 40, sedangkan skor terendah adalah sebesar 27. Total skor keseluruhan yang diperoleh dari 29 responden adalah sebesar 985 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,97. Jika dibandingkan dengan skor maksimum ideal sebesar 40, maka

diperoleh persentase sebesar 84,91%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian variabel Y berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen variabel Y.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Y yang diteliti pada 29 siswa memiliki tingkat pencapaian sebesar 84,91% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa kondisi variabel Y pada responden penelitian tergolong tinggi.

Uji *Reliabilitas* dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 27. ]

#### a. Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel X yang terdiri dari 10 item pernyataan dan diisi oleh 29 responden (siswa), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,946. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60,

sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen variabel X dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

**Tabel 1 Uji Reliabilitas Pada Varibel X**

| <b>Case Processing Summary</b>                                |                       |    |       |
|---------------------------------------------------------------|-----------------------|----|-------|
|                                                               |                       | N  | %     |
| Cases                                                         | Valid                 | 29 | 100.0 |
|                                                               | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                                                               | Total                 | 29 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |                       |    |       |

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .946                          | 10         |

#### b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Y yang terdiri dari 10 item pernyataan dan diisi oleh 29 responden (siswa), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Y memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel Y mampu memberikan hasil yang konsisten

dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2 Uji Reliabilitas Pada Variabel Y**

| Case Processing Summary |                       |    |       |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
|                         |                       | N  | %     |
| Cases                   | Valid                 | 29 | 100.0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                         | Total                 | 29 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .900                   | 10         |

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,946 dan variabel Y sebesar 0,900. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yaitu 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan pada 29 siswa sebagai responden memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data dan analisis lebih lanjut.

**Tabel Interpretasi:**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan      |
|----------|------------------|-----------------|
| X        | 0,946            | Sangat Reliabel |
| Y        | 0,900            | Sangat Reliabel |

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, tahap selanjutnya adalah melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel Reward Stiker Bintang (X) dengan Motivasi Membaca Siswa (Y). Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada Tabel diatas diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,898 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 pada jumlah sampel sebanyak 29 responden. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,898 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Reward Stiker Bintang dengan Motivasi Membaca Siswa berada pada kategori sangat kuat, karena berada pada rentang koefisien 0,80–1,00. Selain itu, koefisien korelasi bernilai positif.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Reward Stiker Bintang dengan Motivasi Membaca Siswa.

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00–0,199         | Sangat Rendah    |
| 0,20–0,399         | Rendah           |
| 0,40–0,599         | Sedang           |
| 0,60–0,799         | Kuat             |
| 0,80–1,000         | Sangat Kuat      |

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $r = 0,898$ , sehingga hubungan antara variabel Reward Stiker Bintang (X) dan Motivasi Membaca Siswa (Y) berada pada kategori sangat kuat dengan arah hubungan positif, serta signifikan pada taraf 5% karena nilai  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ . Narasi ini sudah sesuai untuk ditempatkan pada BAB IV (Hasil Penelitian) bagian Uji Korelasi Pearson Product Moment dalam skripsi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,898 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara Reward Stiker Bintang dengan Motivasi Membaca Siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh uji regresi

linear sederhana yang menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 0,385 + 0,946X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,385 mengandung arti bahwa apabila variabel Reward Stiker Bintang tidak mengalami perubahan, maka nilai Motivasi Membaca Siswa diperkirakan sebesar 0,385. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,946 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Reward Stiker Bintang akan meningkatkan Motivasi Membaca Siswa sebesar 0,946 satuan.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji  $t$  (uji parsial) menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 10,583, sedangkan nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $df = 27$ ) sebesar 2,052. Karena  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $10,583 > 2,052$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Reward Stiker Bintang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membaca Siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 29 siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas,

dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar membaca siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara pemberian reward stiker bintang dengan motivasi belajar membaca siswa kelas III SD IT Harapan Islami Talun Kenas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $10,583 > t$  tabel  $2,052$ , nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , serta koefisien regresi sebesar  $0,946$ . Dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian reward stiker bintang, semakin tinggi pula motivasi belajar membaca siswa. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah pertama bahwa motivasi belajar membaca siswa berada pada kategori tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Blumer, H. (2021). *Symbolic interactionism: Perspective and method*. University of California Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Diah, N., & Safrida. (2022). Pentingnya pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 55–62.
- Hardeliska, T. Y., & Landong, A. (2023). Penerapan media pembelajaran gamifikasi Wordwall terhadap hasil belajar pada tema benda, hewan, dan tanaman kelas I SD Negeri 101911 Sidodadi Batu 8 Deli Serdang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 879–886. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4343>
- Kemendikbud. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairani, N., & Sukmawarti, S. (2022). Pengembangan media komik matematika berbasis budaya tradisional Batak pada materi geometri untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 6(1), 78–92.
- Landong, A., Putri, S., & Zahra, A. Z. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis budaya Jawa dengan pendekatan Realistic Mathematics Education untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas 3 SD. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 45(1), 1–17.
- Lestari, L. (2021). *Psikologi perkembangan anak usia sekolah*. Kencana.
- Lestari, N., Nila, D., dkk. (2023). Manajemen pendidikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 11(1), 44–53.
- Lestari, S. (2019). Pengaruh metode *role play* terhadap

- perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. *Elementary Education Journal*, 3(2), 76–85.
- Lubis, M. A., & Sukmawarti, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran peta budaya berbantu aplikasi Storyline 3 pada pembelajaran tematik di kelas IV SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 953–958.
- Luthfiyanti, F., & Sukmawarti, S. (2022). Pengembangan media miniatur rumah adat Melayu Langkat pada pembelajaran bangun geometri. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 6(2), 73–80.
- Maharani, A. (2019). Pengaruh penggunaan media interaktif animasi terhadap minat belajar matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., Harahap, M., & Nasution, A. S. (2022). Pengembangan media Uno Math untuk mengukur pemahaman konsep luas bangun datar. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(1), 209–217.
- Mulyana, D. (2022). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan kompetensi komunikasi siswa dalam pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan pembelajaran aktif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2021). *Strategi pembelajaran aktif*. Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putri, F. L., & Anshor, A. S. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbantuan Wordwall untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Swasta IT Cemara Islami Plus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(September), 492–505.
- Sihombing, R., & Yarshal, H. (2023). Pendidikan sebagai sarana pengembangan potensi diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(3), 73–81.
- Silalahi, B. R. (2023). Media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline 3 untuk sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–125.
- Siregar, F., Yarshal, D., & Sukmawarti, S. (2022). Pengembangan media komik berbasis multimedia PowerPoint pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 8–15.
- Tenti, A. G., & Dwi, D. F. (2023). Pengembangan media diorama pada pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Marindal 104211 Kecamatan Medan Amplas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1541–1551.
- Tiara Ditha, & Sutarini. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbentuk video animasi berbantuan aplikasi Filmora pada pembelajaran pecahan

- siswa kelas V sekolah dasar. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4).
- Triskawati, & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan media Dokansi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 55–67.
- Wita Triyani Dalimamunthe, U. D. (2024). Pengembangan media berbasis video animasi menggunakan Canva pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 117478 Simatahari, 4(1), 4089–4098.
- Juwita, P., Universitas, N., Nusantara, M., & Washliyah, A. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI CERPEN*.
- Kurniawati, D. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui pendekatan literasi terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 25–34.
- Nurul Annisa, Nurmairina, Ika Sandra Dewi, Nanda Fridani, Widya Puspita Sari. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 3(2). 315-323.  
[http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)
- Nasution. (2023). Strategi penguatan positif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–56.
- Nugraha, F. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 77–86.
- Nurhayati. (2020). Hubungan pemberian penguatan positif terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 12 Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53.
- Pratiwi, S. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 5(1), 12–20.
- Putra, A., & Rahmawati, D. (2023). Hubungan reward guru dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 22–34.
- Putra, R., & Rahmawati, D. (2023). Hubungan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 60–70.
- Putri, R. A., & Hidayat, R. (2022). Hubungan pemberian reward dengan motivasi belajar membaca pada siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan arn Dasar*, 9(2), 101–109.